

SOSIALISASI GERAKAN LITERASI LINGKUNGAN: EDUKASI KESADARAN MASYARAKAT DESA BINANGA DALAM MEMILAH SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK

Hengki Kurniawan Siregar¹⁾, Toras Bayo Angin²⁾, Ade Reza Refalina³⁾, Aksai Situmeang⁴⁾, Finni Indah Rizki⁵⁾, Juliana Harahap⁶⁾, Indra Wahyudi⁷⁾, Serilina Rambe⁸⁾, Anis Tambak⁹⁾, Maimunah Ritonga¹⁰⁾

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10)} Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,

⁴⁾ Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
hengkikuniawan399@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of the people of Binanga Village in sorting and managing organic and non-organic waste. The activity was conducted on August 15, 2026, at the Binanga Village KKN Post using a participatory education method consisting of preparation, socialization, waste-sorting practice, discussion, question-and-answer sessions, and follow-up activities. The participants consisted of nine KKN students from Binanga Village, local community members, and children from the surrounding area. The materials provided covered the definition and types of waste, the impacts of improper waste disposal, the benefits of waste sorting, and simple ways to manage organic and non-organic waste. The results showed an improvement in participants' understanding of how to distinguish and sort waste based on its type. Participants also demonstrated positive responses through active involvement in discussions and waste-sorting practices. The activity provided an understanding that organic waste can be utilized as compost or organic fertilizer, while non-organic waste that still has value can be reused or recycled. This activity is expected to encourage the community to develop sustainable waste-sorting habits starting at the household level, thereby creating a cleaner, healthier, and more sustainable environment in Binanga Village.

Keywords: Environmental Literacy, Waste Sorting, Organic Waste, Non-Organic Waste, Community Awareness.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Binanga dalam memilah dan mengelola sampah organik dan non-organik. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di Posko KKN Desa Binanga dengan menggunakan metode edukasi partisipatif yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi, praktik pemilahan sampah, diskusi, tanya jawab, dan tindak lanjut. Peserta kegiatan terdiri atas tim KKN Desa Binanga sebanyak 9 Mahasiswa, masyarakat Desa Binanga dan anak-anak di lingkungan sekitar. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan jenis sampah, dampak pembuangan sampah sembarangan, manfaat pemilahan, serta cara sederhana mengelola sampah organik dan non-organik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam membedakan dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Peserta juga menunjukkan respons positif melalui keaktifan dalam diskusi dan praktik pemilahan. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan kompos atau pupuk organik, sedangkan sampah non-organik yang masih bernilai guna dapat digunakan kembali atau didaur ulang. Kegiatan diharapkan dapat mendorong masyarakat menerapkan kebiasaan memilah sampah secara berkelanjutan mulai dari lingkungan rumah tangga sehingga tercipta lingkungan Desa Binanga yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Keywords: Literasi Lingkungan, Pemilahan Sampah, Sampah Organik, Sampah Non-Organik, Kesadaran Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari tidak luput dari permasalahan di lingkungan sekitar yang tentunya menjadi problematika bersama, yakni sampah. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Wahyuni & Winarsih, 2020). Sampah yang dibuang secara sembarangan atau tidak dipilah dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, munculnya bau tidak sedap, penyumbatan saluran air, serta menjadi tempat berkembang biaknya berbagai sumber penyakit. Permasalahan sampah pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan banyaknya sampah yang dihasilkan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam mengelolanya. Kebiasaan membuang seluruh jenis sampah secara bersamaan menyebabkan sampah yang sebenarnya masih dapat dimanfaatkan menjadi sulit untuk diolah kembali (Badan Pusat Statistik, 2023). Sampah organik yang tercampur dengan sampah non organik dapat mengalami pembusukan dan menimbulkan bau, sedangkan sampah non organik seperti plastik, botol, kaleng, dan kemasan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk terurai secara alami. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan pola pikir dan kebiasaan masyarakat agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab.

Salah satu upaya sederhana yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan sampah merupakan kegiatan memisahkan sampah sesuai dengan

karakteristik dan sifatnya sebelum dilakukan proses pengolahan atau pembuangan (Suryani, 2014). Secara umum, sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan non organik. Sampah organik berasal dari bahan-bahan yang dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, kulit buah, sayuran, daun kering, dan ranting. Sampah organik memiliki potensi untuk diolah menjadi kompos atau pupuk organik sehingga dapat memberikan manfaat bagi tanaman dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang (UU Nomor 18 Tahun 2008). Sementara itu, sampah non organik merupakan sampah yang berasal dari bahan yang relatif sulit terurai secara alami, seperti plastik, botol minuman, kaleng, kaca, kardus tertentu, dan berbagai jenis kemasan. Meskipun sulit terurai, sebagian sampah nonorganik masih memiliki nilai guna dan ekonomi apabila dikumpulkan serta dipilah dengan benar. Sampah tersebut dapat digunakan kembali, didaur ulang, atau disalurkan kepada pihak yang dapat mengolahnya. Dengan demikian, pemilahan sampah tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya pemanfaatan sumber daya dan pengurangan sampah.

Dalam penerapannya, pemilahan sampah perlu dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan masyarakat, yaitu rumah tangga. Rumah tangga merupakan salah satu sumber utama timbulan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan memisahkan sampah sejak dari rumah akan mempermudah proses pengelolaan pada tahap berikutnya. Desa Binanga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi

Sumatera Utara. Berdasarkan sumber yang diterbitkan pada tahun 2025, Desa Binanga memiliki luas wilayah kurang lebih **1.575 hektare** dan dihuni oleh sekitar **1.206 jiwa**. Desa Binanga merupakan bagian dari lingkungan masyarakat yang juga memiliki potensi dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis kesadaran masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat masih banyak masyarakat yang keliru dalam mengelola sampah rumah tangga padahal itu merupakan hal yang penting. Kebersihan lingkungan desa merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, serta anak-anak memiliki peran masing-masing dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, upaya tersebut akan sulit berjalan secara optimal apabila tidak disertai dengan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu memberikan pemahaman secara sederhana, praktis, dan mudah diterapkan oleh masyarakat.

Gerakan literasi lingkungan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Gerakan ini dilaksanakan bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih terhadap bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga. Literasi lingkungan tidak hanya berarti mengetahui berbagai permasalahan lingkungan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami penyebab, dampak, dan cara mengatasi permasalahan tersebut serta adanya kemauan untuk melakukan tindakan nyata. Melalui literasi lingkungan, masyarakat diharapkan mampu memahami bahwa kebersihan dan

kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Kesadaran tersebut dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak, membuang sampah pada tempatnya, dan memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Sosialisasi mengenai pemilahan sampah menjadi penting karena perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses edukasi dan pembiasaan. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai pengertian sampah organik dan non-organik, contoh-contohnya, manfaat pemilahan, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian informasi secara langsung juga memberikan kesempatan kepada masyarakat Bersama dengan tim KKN Desa Binanga untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami permasalahan sampah yang mereka hadapi di lingkungan sekitar.

Kegiatan edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah tidak selalu menjadi sesuatu yang tidak berguna. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk atau kompos, sedangkan sampah nonorganik tertentu dapat digunakan kembali atau didaur ulang. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat dapat mulai melihat sampah dari sudut pandang yang berbeda, yaitu sebagai sesuatu yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan apabila dikelola dengan tepat. Hal ini sekaligus dapat mendorong terbentuknya pola pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan sosialisasi juga diharapkan dapat membangun kebiasaan kolektif di lingkungan Desa Binanga. Pengelolaan sampah akan lebih efektif apabila dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan. Kebiasaan memilah sampah dari rumah, menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengurangi pembuangan sampah sembarangan perlu dilakukan secara konsisten. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, gerakan literasi lingkungan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi budaya peduli lingkungan dalam kehidupan masyarakat Desa Binanga.

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah juga memiliki manfaat jangka panjang bagi kualitas lingkungan. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang lebih sehat, nyaman, dan aman bagi masyarakat. Pengurangan sampah yang dibuang sembarangan juga dapat membantu mencegah pencemaran serta mengurangi potensi terjadinya penyumbatan saluran air. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik dapat mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih tertata dan memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengenali jenis-jenis sampah, memahami dampak sampah terhadap lingkungan, serta menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab masyarakat Desa Binanga dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan **Sosialisasi Gerakan Literasi Lingkungan : Edukasi Kesadaran Masyarakat Desa Binanga dalam Memilah Sampah Organik dan Non-organik** dilaksanakan dengan menggunakan metode edukasi partisipatif. Metode ini dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memahami, berpartisipasi, dan menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di posko tim KKN Desa Binanga yang dipesertai oleh beberapa masyarakat dan kalangan anak-anak yang juga dipandu oleh tim KKN Desa Binanga. Kegiatan ini dipersiapkan mulai tanggal 13 Agustus hingga pelaksanaannya pada 15 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, praktik pemilahan sampah, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Binanga untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, teknis pelaksanaan kegiatan, identifikasi sederhana terkait kondisi lingkungan masyarakat dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang hasil pengamatan digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi yang akan disampaikan, serta pembuatan tempat sampah yang menjadi wadah pemilahan sampah organik dan non-organik sebagai pendukung program. Koordinasi dilakukan agar kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan aktivitas masyarakat desa.



Gambar 1. Kerangka yang tempat sampah yang siap dipakai

Pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, perbedaan sampah organik dan non-organik, dampak sampah terhadap lingkungan, manfaat pemilahan sampah, serta cara sederhana mengelola sampah. Selain itu, disiapkan media pendukung berupa poster, gambar, tempat sampah organik dan nonorganik, serta contoh sampah yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan masyarakat Desa Binanga termasuk anak-anak sebagai peserta. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif agar informasi dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Materi yang diberikan pada saat pelaksanaan sosialisasi Gerakan Literasi Lingkungan meliputi:

1. Etika membuang sampah.
2. Bahaya membuang sampah sembarangan.
3. Manfaat membuang sampah sembarangan.
4. Memahami jenis-jenis sampah organik dan non-organik serta contohnya.
5. Cara pengelolaan sampah organik dan non-organik .

6. Cara memilah sampah organik dan non-organik.

Dipandu oleh Mahasiswa KKN Desa Binanga edukasi pengelolaan sampah berjalan dengan lancar. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga peserta dapat memahami informasi dengan lebih mudah. Media poster dan contoh sampah digunakan untuk membantu peserta mengenali jenis sampah secara langsung.

3. Praktik Pemilahan Sampah

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah. Peserta diberikan beberapa contoh sampah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sisa makanan, daun, kulit buah, botol plastik, kantong plastik, kardus, dan kaleng. Peserta diminta untuk mengidentifikasi jenis sampah tersebut dan memasukkannya ke dalam tempat sampah yang sesuai. Sampah organik ditempatkan pada wadah sampah organik, sedangkan sampah non-organik ditempatkan pada wadah sampah non-organik.

Praktik ini dilakukan secara langsung agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memiliki pengalaman dalam membedakan dan memilah sampah. Apabila terdapat kesalahan dalam pemilahan, mahasiswa memberikan penjelasan dan contoh yang benar.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah kegiatan penyampaian materi dan praktik, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di

lingkungan rumah dan desa. Diskusi diarahkan pada permasalahan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti kebiasaan membuang sampah, keterbatasan tempat sampah, pemanfaatan sampah organik, pengelolaan sampah plastik, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui diskusi ini, mahasiswa dapat mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sekaligus mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi masyarakat dalam menerapkan kebiasaan memilah sampah.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, masyarakat Desa Binanga didorong untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah mulai dari lingkungan rumah tangga. Masyarakat diharapkan menyediakan atau memanfaatkan wadah yang berbeda untuk sampah organik dan non-organik. Sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan sebagai bahan kompos atau pupuk organik, sedangkan sampah nonorganik yang masih memiliki nilai guna dapat digunakan kembali atau dikumpulkan untuk didaur ulang. Mahasiswa KKN juga memberikan motivasi kepada masyarakat agar kegiatan pemilahan sampah tidak berhenti setelah kegiatan sosialisasi selesai, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, kegiatan literasi lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat Desa Binanga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Gerakan Literasi Lingkungan: Edukasi Kesadaran Masyarakat Desa Binanga dalam Memilah Sampah Organik dan Non-organik”** telah dilaksanakan pada tanggal **15 Agustus 2026** di Posko KKN Desa Binanga. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya mahasiswa KKN dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kebiasaan memilah sampah. Kegiatan diikuti oleh beberapa masyarakat Desa Binanga serta anak-anak yang berada di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, diskusi, dan tanya jawab.

Hasil dari kegiatan **ini** yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan baik, khususnya dalam membedakan sampah organik dan non-organik. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, sebagian masyarakat masih belum terbiasa memilah sampah berdasarkan jenisnya dan cenderung mencampurkan sampah rumah tangga dalam satu tempat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, bahaya membuang sampah sembarangan, manfaat menjaga kebersihan lingkungan, serta pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah. Masyarakat juga diberikan contoh secara langsung mengenai sampah yang termasuk organik, seperti sisa makanan, daun, dan kulit buah, serta sampah non-organik seperti botol

plastik, kantong plastik, kardus, dan kaleng. Berikut ini beberapa pembahasan dari hasil pengabdian.

1. Meningkatnya Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat tentang Pemilahan Sampah

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Sebelum diberikan edukasi, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa seluruh sampah dapat dibuang pada tempat yang sama tanpa perlu dilakukan pemilahan. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman bahwa sampah memiliki karakteristik yang berbeda dan membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Setelah mengikuti sosialisasi, masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memilah sampah. Peserta mampu membedakan sampah organik dan nonorganik berdasarkan contoh yang diberikan selama kegiatan. Pemahaman tersebut diperkuat melalui kegiatan praktik pemilahan sampah. Peserta diberikan beberapa contoh sampah yang sering ditemukan di lingkungan rumah tangga dan diminta memasukkannya ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan praktik mendapatkan respons yang cukup baik karena peserta dapat berinteraksi secara langsung dan mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses pemilahan.

2. Respons dan Partisipasi Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keikutsertaan peserta dalam mendengarkan materi, mengajukan

pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mengikuti praktik pemilahan sampah. Sesi diskusi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan berbagai kondisi yang mereka temui dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah merupakan persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan membutuhkan kesadaran serta kerja sama bersama.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang cukup baik dari masyarakat. Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika diberikan contoh sampah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang sederhana, poster, gambar, serta contoh sampah secara langsung membantu peserta memahami perbedaan antara sampah organik dan non-organik. Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, terlihat adanya antusiasme dan perubahan pemahaman peserta dalam mengenali serta memilah sampah. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dan anak-anak dalam praktik pemilahan sampah menggunakan tempat sampah organik dan non-organik yang telah disediakan oleh mahasiswa KKN. Peserta mulai mampu membedakan jenis sampah berdasarkan karakteristiknya dan memahami bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos atau pupuk organik, sedangkan sampah non-organik yang masih memiliki nilai guna dapat digunakan kembali atau dikumpulkan untuk didaur ulang. Melalui kegiatan praktik dan diskusi, peserta juga semakin memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi **Gerakan Literasi Lingkungan** juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memahami permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengidentifikasi contoh sampah, mengikuti praktik pemilahan, serta menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan rumah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat mengenai cara sederhana memilah dan mengelola sampah. Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat mulai termotivasi untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah dari lingkungan rumah tangga.

Dengan adanya tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Binanga dapat mempertahankan kebiasaan memilah sampah organik dan non-organik dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sampah organik sebagai bahan kompos atau pupuk organik serta mengurangi pembuangan sampah non-organik secara sembarangan. Keberadaan tempat sampah yang telah disediakan juga diharapkan dapat menjadi sarana pendukung dalam membangun kebiasaan tersebut. Dengan demikian, kegiatan **Gerakan Literasi Lingkungan** diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, terciptanya lingkungan Desa Binanga yang lebih bersih dan sehat, serta terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



Gambar 2. Sosialisasi Gerakan literasi lingkungan : pemilahan sampah rumah tangga



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh kalangan masyarakat termasuk anak-anak

Pembahasan

Kegiatan **Gerakan Literasi Lingkungan: Edukasi Kesadaran Masyarakat Desa Binanga dalam Memilah Sampah Organik dan Non-organik** merupakan salah satu bentuk edukasi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, diskusi, dan tanya jawab sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengidentifikasi dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Berdasarkan hasil kegiatan, sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah organik dan non-organik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian masyarakat masih terbiasa mencampurkan berbagai jenis sampah dalam satu tempat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai klasifikasi dan pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Setelah diberikan edukasi, peserta mulai mampu mengenali jenis sampah berdasarkan karakteristiknya. Sampah seperti sisa makanan, daun, kulit buah, dan sisa sayuran dapat dikenali sebagai sampah organik, sedangkan botol plastik, kantong plastik, kardus, dan kaleng dapat dikenali sebagai sampah non-organik.

Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi lingkungan dapat menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Penggunaan poster, gambar, tempat sampah terpilah, dan contoh sampah secara langsung juga membantu peserta menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan yang mereka temui setiap hari. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Praktik pemilahan sampah menjadi bagian penting dalam kegiatan karena peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Peserta diberikan beberapa contoh sampah yang sering ditemukan dalam kehidupan rumah tangga dan diminta memasukkannya ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat mengetahui secara langsung apakah sampah yang mereka pilih termasuk organik atau non-organik. Apabila terdapat kesalahan dalam proses pemilahan, mahasiswa KKN memberikan penjelasan dan contoh yang benar. Hal ini membuat proses

pembelajaran menjadi lebih interaktif dan membantu memperkuat pemahaman peserta.

Respons masyarakat selama kegiatan juga menunjukkan adanya partisipasi yang cukup baik. Peserta mengikuti penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta terlibat dalam praktik pemilahan sampah. Diskusi yang dilakukan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam mengelola sampah di lingkungan rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah merupakan persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan membutuhkan kesadaran serta kerja sama dari seluruh anggota masyarakat. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan gerakan literasi lingkungan. Pengenalan pemilahan sampah sejak dini dapat membantu membentuk kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak yang telah mengetahui perbedaan sampah organik dan non-organik diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tersebut di rumah serta mengajak anggota keluarga untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Dengan demikian, edukasi lingkungan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan di lingkungan keluarga.

Selain meningkatkan pengetahuan mengenai pemilahan sampah, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai dampak membuang sampah sembarangan. Masyarakat diberikan penjelasan bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi

kotor, menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kenyamanan, menyumbat saluran air, serta berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan. Pemahaman mengenai dampak tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam membuang dan mengelola sampah. Masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan sampah setelah dilakukan pemilahan. Sampah organik seperti daun, sisa makanan, dan kulit buah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos atau pupuk organik. Sementara itu, sampah non-organik yang masih memiliki nilai guna dapat digunakan kembali atau dikumpulkan untuk didaur ulang. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa pemilahan sampah tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan memberikan nilai guna terhadap sampah yang masih dapat dimanfaatkan.

Secara keseluruhan, kegiatan **Gerakan Literasi Lingkungan** menunjukkan bahwa edukasi yang disertai dengan praktik langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Keaktifan masyarakat dan anak-anak selama kegiatan menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap program yang dilaksanakan. Namun, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah membutuhkan penerapan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, masyarakat Desa Binanga diharapkan dapat melanjutkan kebiasaan memilah sampah mulai dari lingkungan rumah tangga dengan memisahkan sampah organik dan non-organik. Dukungan masyarakat dan pemerintah desa juga diperlukan agar kegiatan tersebut dapat terus

berkembang menjadi kebiasaan bersama, sehingga tercipta lingkungan Desa Binanga yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui **“Gerakan Literasi Lingkungan: Edukasi Kesadaran Masyarakat Desa Binanga dalam Memilah Sampah Organik dan Non-organik”** telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat serta anak-anak yang mengikuti kegiatan. Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, praktik pemilahan sampah, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai jenis-jenis sampah, khususnya perbedaan antara sampah organik dan non-organik serta cara pengelolaannya. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dan praktik langsung dapat membantu masyarakat lebih mudah memahami serta menerapkan cara memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai mampu mengidentifikasi sampah berdasarkan jenisnya dan memahami bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan kompos atau pupuk organik, sedangkan sampah non-organik yang masih memiliki nilai guna dapat digunakan kembali atau didaur ulang. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kebiasaan memilah sampah tidak hanya dilakukan selama kegiatan berlangsung, tetapi dapat diterapkan secara berkelanjutan mulai dari lingkungan rumah tangga. Dukungan masyarakat, keluarga, anak-anak, dan

pemerintah Desa Binanga sangat diperlukan untuk mempertahankan kebiasaan tersebut. Gerakan literasi lingkungan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan Desa Binanga yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Kresnawaty, Isma Lutfiah, Yasmin Inayah Nata Buwana, Teguh Abdul Fadzar, Wina Anjelita (2025). *Pengelolaan Sampah Dari Rumah Demi Desa Yang Ramah Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Desa Babakan Peuteuy*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(9), 3648-3657.
- Arum Ambarsari, Saka Mahardika Oktav Nugraha, Salma Alfiani (2026). *Merubah Mindset Warga Terhadap Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Limbah Rumah Tangga Menjadi Kompos Dan Eco-Enzym*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(2), 756-767.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu*. Bandung: ITB Press.
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 239–256.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 7–15.
- Purnomo, C. W. (2020). *Solusi pengelolaan sampah kota dengan pendekatan teknologi dan masyarakat*. Yogyakarta: UGM Press.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Nasruddin, N., & Dwinata, I. (2016). Bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*.